|  |
| --- |
| **PEMBELAJARAN TERINTEGRASI MODEL *SHARED* BERBASIS *GALLERY PROJECT*  MATAKULIAH METODOLOGI PENELITIAN DAN SKRIPSI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS DAN MEMPERCEPAT PENYELESAIAN STUDI MAHASISWA KEPENDIDIKAN** |
|  |
| **E:\Workspace\Skema\Template\user.png****Peneliti** | E:\Workspace\Skema\Template\paper.png**Ringkasan Eksekutif** |
| **Prof. Dr. Amat Mukhadis, M.Pd**Teknik MesinUniversitas Negeri malangJalan Terusan Sigura-gura D 172**Prof. Dr. Nurul Ulfatin, M.Pd.** Administrasi PendidikanUniversitas Negeri malangJalan Terusan Sigura-gura D 172 | Metodologi penelitian dan skripsi merupakan dua matakuliah inti di setiap program studi (kependidikan) di perguruan tinggi. Setiap program studi mengembangkan matakuliah ini mengacu pada spesifikasi karaktersitik bidang keilmuannya. Tujuan utama kedua matakuliah ini untuk memfasilitasi terbentunya kompetensi mahasiswa dalam melakukan penelitian ilmiah yang berdasarkan kaidah *the logic of inquiry* yang direpresentasikan pada *logically certain* dan *the empirical testing* yang direpresentasikan pada *empirically accurate* secara bermakna. Selama ini pembelajaran kedua matakuliah ini dilaksanakan secara terpisah dan disajikan pada semester yang tidak berurutan, sehingga hasil pembelajaran mahasiswa kurang memuaskan. Indikator hal ini ditunjukkan oleh rendahnya kualitas skripsi dan lamanya mahasiswa menyelesaikan studi, bila dilihat dari alokasi waktu yang telah ditentukan. Permasalahan utamanya adalah bagaimana menciptakan alternatif model pembelajaran yang dapat mengintegrasikan isi esensial yang *overlapping* dari dua matakuliah ini menjadi satu paket program pembelajaran yang lebih bermakna, sehingga karya tulis mahasiswa dalam bentuk skripsi dapat berkualitas dan memepercepat penyelesaian studi. Penelitian ini bertujuan untuk (1) memetakan kebutuhan dosen dan mahasiswa dalam mengatasi masalah rendahnya kualitas skripsi dan lamanya penyelesaian studi yang diakibatkan oleh lamanya mahasiswa dalam menempuh matakuliah skripsi;(2) mengem-bangkan prototipe pembelajaran terintegrasi kedua matakuliah tersebut dengan menerapkan model *shared* berbasis *gallery project* beserta perangkat pembelajarannya*;* (3) menguji kelayakan, kesesuaian, dan keterlaksanaan dari prototipe model pembelajaran terintegrasi yang dihasilkan, berdasarkan hasil uji kelompok ahli, perorangan dan kelompok kecil, (4) menguji signifikansi efektivitas dan kemenarikan model pembelajaran terintegrasi *shared* berbasis *gallery project* dalam peningkatan hasil belajar matakuliah metodologi penelitian;*;* (5)menguji signifikansi efektivitas peningkatan kualitas dan percepatan penyelesaian studi kelompok mahasiswa yang dikenai pembelajaran terintegrasi model *shared* berbasis *gallery projec*; dan (6) menyebarluaskan model pembelajaran terintegrasi shared berbasis gallery project ke sejumlah prodi kependidikan perguruan tinggi negeri dan swasta. Penelitian dilaksankan selama tiga tahun. Pada tahun 2013, hasil penelitian menun-jukkan: (1) kebutuhan dosen dan mahasiswa untuk memfasilitasi peningkatan kualitas perkuliahan metodologi penelitian dan skripsi dapat dipilah ke dalam lima kelompok: (a) kurikulum sebagai kondisi *given*, (b) persiapan perkuliahan, (c) pelaksanaan perkuliahan, (d) evaluasi, dan (e) faktor pendukung. Kurikulum sebagai representasi tagihan akhir kompetensi perlu dikembangkan berbasis dimensi kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, dan kemampuan managerial; rentang bobot SKS antar program studi (3—4 sks); sajian matakuliah metodologi penelitian dan skripsi dibuat berurutan semesternya (semester 5 dan 6). Rencana perkuliahan semester (RPS) memuat: identitas matakuliah; deskripsi; kompetensi dan tujuan; materi; strategi pembelajaran; evaluasi; dan sumber rujukan. Cakupan isi utama pendekatan penelitian kuantitatif, dan penelitian kualitatif; dan diperkaya dengan pendekatan lain sesuai kebutuhan program studi, dengan strategi pembelajaran berbasis *“problem based learning, discussion*, dan *presentation* dilengkapi dengan kerja projek dan kerja tim sebagai upaya optimalisasi *problem based learning*. Tolok ukur ketercapaian kompetensi sebagai hasil akhir yang utama yaitu proposal penelitian yang dapat ditindaklanjuti pada skripsi. Faktor pendukung terdiri atas sumber belajar (buku, jurnal, laporan penelitian), program payung penelitian dan intensitas bimbingan di setiap program studi; (2) Sosok prototipe pembelajaran terintegrasi model *shared* berbasis *gallery project* berdasarkan kebutuhan dosen dan mahasiswa dalam upaya meningkatkan kualitas dan percepatan penyelesaian studi mahasiswa meliputi: (a) prinsip pembelajaran, (b) sintaks model, (c) sistem sosial, (d) peran pengelola, (e) sistem pendukung, (f) efek pembelajaran, dan evaluasi, serta (g) keterbatasan model yang dapat memadukan matakuliah Metodologi Penelitian dan Skripsi; (3) Hasil uji kelompok ahli dan kelompok kecil terhadap kesesuaian, kelayakan, dan keterlaksanaan sosok dan sintaks prototipe model pembelajaran terintegrasi model *shared* berbasis *gallery project* berdasarkan analisis data kuantitatif: (a) kesesuaian prinsip yang melandasi prototipe model pembelajaran kategori sangat sesuai; (b) kelayakan sintaks prototipe model pembelajaran tergolong baik; (c) kelayakan sistem sosial prototipe model pembelajaran kategori sangat baik; (d) kesesuaian peran dosen pembina dalam prototipe model pembelajaran kategori sangat sesuai; (e) kesesuaian sistem pendukung model pembelajaran kategori sesuai; (f) kelayakan efek pembelajaran dan evaluasi dari prototipe model pembelajaran kategori sangat baik; dan (g) kesesuaian keterbatasan prototipe model pembelajaran kategori sangat sesuai.Pada penelitian tahap kedua (tahun 2014) diperoleh hasil: (1) seacara umum model pembelajaran terintegrasi *Shared* berbasis *Gallery Project* efektif untuk meningkatkan hasil belajar metodologi penelitian berdasarkan tolok ukur hasil skor tes (subjektif, proposal, dan gabungan objektif, subjektif dan proposal), pada mahasiswa kependidikan di LPTK; (2) model pembelajaran terintegrasi *Shared* berbasis *Gallery Project* lebih menarik daripada model pembelajaran yang selama ini dilakukan (selama ini berlangsung) pada mata kuliah metodologi penelitian bagi mahasiswa kependidikan di LPTK berdasarkan skor hasil angket kemenarikan pembelajaran. Kemenarikan Model pembelajaran terintegrasi *Shared* berbasis *Gallery Project* utamanya disebabkan adanya kekuatan dari alternatif modus dan cara belajar yang menekankan prinsip bahwa kelas sebagai pusat belajar, bukan kelas sebagai pusat mengajar; proses interaksi terjadi multi arah; terakomodasi keleluasan perbedaan individu; terbangunnya budaya *answering-questions*, *questioning-answers*, dan *questioning-questions*; terfasilitasi keterampilan mencari dan memanfaatkan informasi; dan peran dosen lebih sebagai konduktor.Pada penelitian tahap kedua (tahun 2015) diperoleh hasil: (1) model pembelajaran terintegrasi *Shared* berbasis *Gallery Project* lebih efektif dalam meningkatkan kualitas hasil skripsi (studi) mahasiswa berdasarkan tolok ukur: nilai metodologi penelitian yang diperoleh mahasiswa; jumlah proposal penelitian hasil metodologi penelitian yang ditindaklanjuti untuk skripsi ; dan nilai skripsi yang diperoleh mahasiswa (yang sudah menyelesaikan skripsi); (2) model pembelajaran terintegrasi *Shared* berbasis *Gallery Project* lebih efektif dalam meningkatkan percepatan penyelesaian skripsi (studi) mahasiswa berdasarkan tolok ukur: persentase tahapan penyelesaian skripsi (studi); persentase jumlah mahasiswa yang sudah selesai skrispi dan mahasiswa yang belum menyelesaikan skripsi; dan persentase lama penyelesaian skripsi atau studi; (3) produk penelitian telah disosialisasikan melalui publikasi artikel pada jurnal; forum seminar nasional; sarasehan dosen metodologi penelitian dan pembimbing skripsi; dan publikasi buku teks. |

|  |  |
| --- | --- |
| **E:\Workspace\Skema\Template\book.png****Latar Belakang** | **E:\Workspace\Skema\Template\book.png****Hasil dan Manfaat** |
| Metodologi penelitiandan skripsimerupakan matakuliah yang penting dan strategis di perguruan tinggi. Kedua matakuliah ini bertujuan membekali mahasiswa untuk memiliki kompetensi dalam proses melakukan dan menghasilkan suatu karya ilmiah akademik yang bermutu. Skripsi atau tugas akhir yang sejenisnya merupakan suatu karya ilmiah tertinggi dan yang diwajibkan bagi mahasiswa program sarjana (S1) sebagai persyaratan untuk lulus (menyelesaikan studi). Karya ilmiah ini sebagai wujud akumulasi dari sejumlah kompetensi yang dibentuk melalui pembelajaran matakuliah inti atau matakuliah bidang studi dan difasilitasi dengan alat atau metode pada matakuliah metodologi penelitian. Untuk itu, matakuliah skripsi pada umumnya merupakan matakuliah yang baru dapat disajikan atau ditempuh oleh mahasiswa program sajana pada semester akhir masa studinya (UM, 2011). Di samping itu, mahasiswa untuk menempuh matakuliah skripsi juga dipersyaratkan telah mencapai lebih dari 100 satuan kredit semester (SKS), termasuk di dalamnya diwajibkan sudah menempuh atau lulus matakuliah metodologi penelitian. Skripsi sebagai matakuliah yang tujuan akhirnya menghasilkan karya (tulis) ilmiah mahasiswa yang memenuhi kedua syarat sebagai kebenaran keilmuan yaitu “*logically certain*”, kepastian logika dan “*empirically accurate*”, kecermatan observasi, sehingga semuanya bersifat terukur dengan akurat (Soewardi, 2000). Kiat atau metode untuk memenuhi kedua persyaratan ini dalam mencari kebenaran keilmuan atau untuk menghasilkan proposisi baru sebagai representasi kebenaran keilmuan menjadi isi substansi esensial dari mata kuliah metodologi penelitian. Sebagai suatu sajian keilmuan yang digunakan sebagai alat dan sebagai kerangka pikir untuk menghasilkan suatu karya (tulis) ilmiah yang bermutu yang memenuhi kedua persyaratan di atas, matakuliah metodologi penelitian memiliki substansi isi yang sangat beragam. Oleh karena itu, setiap program studi dapat mengembangkan matakuliah ini dengan mengacu pada orientasi yang lebih menekankan pada karakteristik atau sifat bidang keilmuannya. Sebagaimana yang terjadi pada sejumlah program studi kependidikan di Lembaga Pendidikan Tenaga kependidikan (LPTK), matakuliah ini disajikan melalui dua matakuliah sesuai dengan karakteristik pendekatannya. Sebagai contoh di sejumlah program studi di Universitas Negeri Malang, telah memilah menjadi dua sajian matakuliah, yaitu metodologi penelitian kuantitatif dan matakuliah metodologi penelitian kualitatif (UM, 2010). Selain, variasi pemilihan sajian matakuliah tersebut juga terjadi variasi sajian semester, bobot satuan kridit semester (SKS) dan bobot jam semester (JS), dan tagihan akhir dari pelaksanaan perkuliahan metodologi penelitiana. Sajian semester matakuliah metodologi di sejumlah program studi di UM berada pada semester V dan VI dan sebagaian besar di semester V, bobot SKS bervariasi mulai dari 2—4 SKS, begitu juga jam semester bervariasi dari 2—4 JS, hasil atau tagiahan akhir perkuliahan ada sejumlah program studi yang mewajibkan proposal penelitian ada pula program studi yang tidak mewajibkan proposal penelitian (Resume Hasil FGD dengan dosen Metodologi penelitian di UM, 20 September 2013).Matakuliah metodologi penelitian yang dipilah menjadi dua (kuntitatif dan kualitatif) tersebut sebagai alat dan panduan dalam melakukan praktik penelitian dan penulisan/penyusunan skripsi, umumnya disajikan dan diprogram oleh mahasiswa secara terpisah sebelum menempuh matakuliah skripsi. Bahkan sajian semester matakuliah metodologi penelitian, baik kuantitatif maupun kualitatif dan skripsi ***tidak selalu berurutan***. Sebagai contoh, mahasiswa menempuh matakuliah metodologi penelitian pada semester kelima, sedangkan matakuliah skripsi baru mulai ditempuh pada semester ketujuh atau kedelapan. Dengan kata lain ***ada jeda waktu dua sampai tiga semester*** antara sajian matakuliah metodologi penelitian dan sajian matakuliah skripsi. Sebagai akibat dari kondisi ini, ketika mahasiswa menempuh matakuliah skripsi, mereka sebagian besar sudah lupa terhadap berbagai konsep, prosedur, atau kaidah-kaidah upaya mencari kebenaran keilmuan dengan pendekatan ilmiah (penelitian) yang telah dipelajari pada matakuliah metodologi penelitian. Dengan kata lain, ketika mahasiswa menempuh matakuliah skripsi, mereka akan belajar kembali isi dan substansi kaidah-kaidah mencari atau memecahkan masalah (kebenaran ilmiah) yang ada pada matakuliah metodologi penelitian. Akibat lebih jauh, waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan matakuliah skripsi (penysunan skripsi) atau penyelesaian studinya menjadi lebih lama, termasuk menjadi kurang optimal kualitas skripsinya. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata lebih dari sembilan atau lebih dari sepuluh semester mahasiswa untuk menyelesaikan program studi S1 di LPTK. Berdasarkan hasil survei dalam rangka evaluasi diri dari sejumlah program studi kependidikan di Univeritas Negeri Malang (UM, 2004), ditemukan bahwa lamanya skripsi menjadi faktor penyumbang terbesar terhadap lamanya mahasiswa menyelesaikan studi di program S1 Kependidikan. Sebagai contoh kasus di Fakultas Teknik, sampai akhir semester gasal 2012/2013 tercatat lebih dari 540 mahasiswa yang belum lulus program S1, mereka sudah mencapai masa studi di atas 11 semester (FT UM, 2013). Lama studi mahasiswa yang bersumber dari lamanya dalam menyelesaikan skripsi ini ternyata juga terjadi di beberapa program studi kependidikan di luar UM, khususnya program studi yang mengikuti Program Hibah Kompetisi (PHK) Ditjen Dikti (UM, 2007, dan 2010). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa lamanya studi dan lamanya mengerjakan skripsi merupakan masalah yang krusial dan mendesak untuk dipecahkan.Berdasarkan studi awal sebagai pembimbing skripsi dan diperkuat dengn hasil Rapat Kerja (Raker) Kurikulum Fakultas Teknik 2013, dapat disimpulkan bahwa : (1) penguasaan mahasiswa program S1 program kependidikan tentang metodologi penelitian masih lemah, indikator hal ini ditunjukkan oleh karya skripsinya yang kurang berkualitas dilihat dari substansi isi, metodologi, dan teknik penulisannnya (Mukhadis, 2012a; dan FT UM, 2013); (2) proses pembimbingan skripsi dikesani oleh beberapa mahasiswa masih kurang efektif, sehingga waktu penyelesaian skripsinya menjadi lama (Hasil Angket Mahasiswa Fakultas Teknik, 2012); dan (3) masih kurang efektivitas dan efisiensi pembelajaran skripsi, utamanya bila dilihat dari *delta sumbangan* terhadap perkembangan bidang yang dikaji, kualitas penerapan *tatatulis ilmiah*, dan *lama waktu penyelesaian skripsi* (dua semester lebih). Fenomena ini melengkapi hasil studi awal yang dilakukan oleh Ulfatin (2006) di beberapa program S1 LPTK yang menunjukkan bahwa hasil skripsi, terutama yang menggunakan pendekatan/metode kualitatif masih kurang berkualitas, karena esensi isi hasil penelitian tersebut hanya sebatas mengungkap fakta dan belum sampai mengungkap makna sosial. Bertolak dari fenomena di atas, mendesak dan perlu dicarikan startegi pembel-ajaran matakuliah metodologi penelitian yang dilihat dari esensi isinya menjadi prasyarat atau bekal mahasiswa dalam menempuh matakuliah skripsi yang efektif, efisien dan menarik. Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa startegi pembelajaran matakuliah metodologi penelitian yang kondusif dan berkualitas berpotensi dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada mahasiswa lebih awal untuk berlatih (1) bersikap kritis terhadap fenomena munculnya masalah pada bidang pendidikan yang sedang dikaji; (2) menerapkan prinsip-prinsip berpikir ilmiah untuk memecahkan masalah pada bidang kependidikan yang ditekuni; (3) menumbuhkan integritas ilmiah dalam upaya pemecahan masalah melalui penerapan berpikir ilmiah; dan (4) menginternalisasikan budaya akademik tinggi secara langsung tanpa harus menunggu pengalaman pada menempuh matakuliah skripsi yang diprogram pada akhir masa studinya. Untuk itu, perlu diciptakan alternatif suasana yang kondusif dalam pembelajaran matakuliah metodologi penelitian yang diintegrasikan dengan matakuliah skripsi sebagai pilihannya. Suasana pembelajaran yang diintegrasikan tersebut diharapkan dapat memfasilitasi mahasiswa mengaplikasikan pengalaman metodologi penelitian dalam *mindset* pembuatan skripsi yang berbasis bekal keilmuan bidang studi. Sebagai wujud dari upaya mencapai tujuan tersebut ditempuh dengan mengembangkan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan dua matakuliah (metodologi penelitian dan skripsi) dengan model *shared* berbasis *gallery project*. Pertimbangan pemilihan model pembelajaran di atas, yaitu terpadu dengan model “*shared”* ini bertolak dari hasil analisis isi dari kedua matakuliah tersebut yang didapatkan adannya tumpang tindih (*overlapping)* (Fogarty, 1993). Utamanya, bila dilihat dari sisi konsep, prinsip dan prosudur yang terkandung pada kedua matakuliah, yaitu matakuliah metodologi penelitian dan matakuliah skripsi. Alternatif pemilihan integrasi model “*shared*” ini dilandasi oleh paradigma berpikir yang diilhami dari teori *Content Treatment Interactions* (CTI) dari Jonassen (1982). Paradigma berpikir teori CTI ini adalah bahwa suatu model pembelajaran tidak selalu cocok dengan berbagai karakteristik isi bidang studi. Artinnya, setiap karakteristik isi dari suatu bidang studi tertentu, hanya cocok diorganisasi dengan strategi penataan isi tertentu. Di samping itu, alternatif pemilihan strategi pembelajaran yang dirancang dengan suatu proyek dalam bentuk “*gellery project*” berdasarkan paradigma berpikir yang berlandaskan pada teori *Apptitude Treatment Interactions* (ATI) dari Jonassen (1982). Prinsip ATI adalah bahwa suatu alternatif model pembelajaran tidak akan selalu cocok dengan variasi karaktersitik dari setiap pebelajar (*learners*). Model pembelajaran “*gallery project*” yang lebih berorientasi pada penyelesaian dan penyajian dalam bentuk “*gallery*” dalam mewujudkannya memerlukan sinergi pengetahuan, kompetensi, dan kreativitas yang dinamis melaui konsep, konfigurasi, kontradiksi, konfusi, dan diakhiri dengan menghasilkan suatu karya/projek akademik (Fogarty, 1997). Berlandaskan pada paradigma berpikir teori CTI ini, maka upaya melakukan analisis dan menata karakteristik isi kedua matakuliah (metodologi dan skripsi) secara terintegrasi model “*shared* “ dilakukan. Sedangkan paradigma berpikir teori ATI ini, digunakan sebagai memilih dan menerapkan model dari sisi transaksi di kelas yaitu “*gallery project*”. Sinergi dan integrasi dari kedua paradigma berpikir tersebut (CTI dan ATI) yang diwujudkan sebagai sosok pembelajaran terintegrasi model “*shared*” berbasis “*gallery project*” sebagai sarana memaduka kedua matakuliah smetodologi dan skripsi. Esensi dari sosok pembelajaran alternatif ini lebih berorientasi pada upaya menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif , menantang , dan menyenangkan (Silberman, 1996), dengan memanfaatkan berbagai alternatif modus dan cara belajar sebagai upaya memanfaatkan sumber belajar secara sistematis dan optimal. Di samping itu, alternatif pembelajaran dengan karakteristik sebagaimana disebutkan dapat menjadi sarana pelaksanaan pembelajaran di pergururuan tinggi kependidikan yang lebih mengarah terjadinya proses partisipatif dan dialogis sebagai dasar untuk menghasilkan karya ilmiah yang intelektual dan jujur ( Zen, 2013 dalam Media Indonesia, 5 Oktober). Potensi dari alternatif model pembalajaran ini dapat mengubah atau mengembangkan *mindset* mahasiswa calon pendidik di LPTK dari *mindset* bahwa kelas menjadi “*pusat mengajar*” yang terbangun selama ini yang menganut “*teacher centered*” menuju ke arah perubahan *mindset* bahwa kelas menjadi “*pusat belajar*” yang lebih berprinsip pada “*students centered*” (Joice & Weil, 1982). Dengan membangun model pembelajaran yang mensinergikan pendekatan CTI dan ATI pada matakuliah metodologi penelitian dan skripsi di atas, berpotensi dapat memberikan kesempatan lebih awal kepada mahasiswa untuk berlatih meneliti dan bersikap kritis terhadap masalah-masalah yang muncul pada ranah bidang yang sedang dipelajari. Di samping itu, berpotensi dapat memfasilitasi, mendorong, dan menantang mahasiswa untuk mengembang-kan budaya bernalar (budaya akademik) yang tinggi tanpa harus menunggu dari pengalaman matakuliah matakuliah skripsi yang *notabene* di program pada akhir masa studinya. Untuk dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kemenarikan dalam mencapai tujuan tersebut, makan perlu dicarikan suatu alternatif matakuliah skripsi didekatkan, atau bahkan diintegrasikan dengan matakuliah metodologi penelitian. Kelebihan dari alternatif ini secara teoretik bahwa perolehan pengalaman mahasiswa sebagai wujud hasil pembelajaran metodologi penelitian menjadi lebih utuh, lebih komprehensif dan lebih bermakna (*meaningful learning*).Pertanyaan lebih lanjut, bagaimana upaya untuk menciptakan suasana kondusif dalam pembelajaran matakuliah metodologi penelitian yang terintegrasi atau terpadu dengan matakuliah skripsi. Di samping itu, bagaimana mahasiswa untuk dapat merasa terlibat langsung secara fisik dan mental dalam proses pembelajaran skripsi yang menuntut bekal metode penelitian dan bekal keilmuan bidang studi dengan waktu yang relatif terbatas. Untuk menjawab pertanyaan atau permasalahan ini, peneliti bermaksud mengembangkan strategi pembelajaran yang memadukan atau mengintegrasikan dua matakuliah yaitu metodologi penelitian dan skripsi dengan model *shared* berbasis *gallery project*. Belasan tahun peneliti mengajar matakuliah yang terkait dengan skripsi (lihat *Curriculum Vitae* Ketua dan Anggota Peneliti), baik sebagai pembina matakuliah metodologi penelitian, statistik, dan teknik penulisan karya ilmiah, maupun sebagai pembimbing dan penguji skripsi. Namun demikian, selama itu pula, peneliti masih merasakan adanya masalah terkait dengan efektivitas dan efisiensi pembelajaran skripsi. Terutama, hal ini ditunjukkan oleh masih kurang optimlanya kualitas skripsi mahasiswa, bila dilihat dari *delta sumbangan* terhadap perkembangan bidang yang dikaji, kualitas penerapan *tatatulis ilmiah*, dan *lama waktu penyelesaian skripsi* (lebdih dari dua semester). Untuk itu, peneliti sudah melakukan refleksi perkuliahan, dilanjutkan dengan identifikasi kasus terbatas untuk mengungkap permasalahan yang dihadapi mahasiswa, dan mengkaji literatur atau sumber, serta kegiatan lain yang relevan. Sampai saat ini sudah teridentifikasi kebutuhan pembelajaran terkait dengan matakuliah tersebut, yaitu kompetensi yang diukur, metode yang digunakan, alat evaluasi, dan sumber belajar yang perlu ditingkatkan. Seiring dengan tuntutan profesionalitas pendidik (dosen) bidang kependidikan, selama ini peneliti sudah melakukan puluhan judul penelitian kependidikan. Selama ini pula, peneliti menggunakan acuan buku metodologi penelitian dari sumber asing dan dalam negeri yang ditulis oleh ahli-ahli ilmu sosial dan hanya sedikit buku metodologi penelitian yang langsung membahas konteks kependidikan. Untuk itu, peneliti sudah menulis sejumlah buku, diktat, dan *handout* yang terkait dengan matakuliah metodologi penelitian (lihat *Curriculum Vitae*). Di antaranya: Dasar-dasar Metodologi Penelitian (2002), Rancangan Penelitian kunatitatif, (1996), Populasi dan sampel, (1996), Penelitian kuantitatif dalam bidang pendidikan (1997), Statistik deskriptif (2004), Prosedur Praktis Analisis Varian dan *posthoc* Analisis (2003), dan Menulis Karya Ilmiah: teori dan praktik (2001).Bertolak dari uraian di atas, peneliti melalui hibah penelitian Utama BOPTN Universitas Negeri Malang 2013 mengembangkan alternatif model pembelajaran yang memadukan dua matakuliah (metodologi penelitian dan skripsi) menjadi satu paket pembelajaran terintegrasi, beserta perangkatnya. Paket yang dikembangkan berupa: (1) model pembelajaran terpadu jenis “*shared”* berbasis “*gallery project”*, (2) silabus matakuliah metodologi penelitian dan skripsi, (3) rancangan pelaksanaan pembel-ajarannya (RPP), dan (4) buku teks metodologi penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, dan “*Mixed method*”).  | Penelitian ini sangat penting dalam rangka mewujudkan Universitas Negeri Malang (UM) sebagai lembaga perguruan tinggi rujukan dalam pengembangan bidang pendidikan dan pembelajaran, khususnya ranah ilmu kependidikan dalam bentuk inovasi pembelajaran berbasis ilmu pengetahuan teknologi dan seni (Ipteks). Urgensi penelitian ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dapat dimanfaatkan, terutama secara langsung dan praktis oleh para dosen dan pengelola perguruan tinggi kependidikan. Indikator hasil dan manfaat tersebut dapat diperikan sebagai berikut. *Pada tahun pertama*, penelitian ini akan menghasilkan pemetaan kebutuhan dosen dan mahasiswa yang dapat memfasilitasi peningkatan kualitas layanan dan hasil pembelajaran yang bermuara pada peningkatan kualitas dan percepatan penyelesaian studi mahasiswa kependidikan, terutama yang diakibatkan oleh lamanya menyelesaikan pembelajaran skripsi. *Pada tahun pertama pula*, penelitian akan menghasilkan sosok prototipe model pembelajaran yang memadukan dua matakuliah (metodologi penelitian dan skripsi) dengan model “*shared”* berbasis “*gallery project”* (prinsip pembelajaran, sintaks model, sistem sosial, peran pengelola, sistem pendukung, efek pembelajaran dan evaluasi) dan perangkatnya. *Pada tahun kedua*, penelitian akan menghasilkan pembelajaran terintegrasi model “*shared”* berbasis “*gallery project”* dan perangkatnya yang sudah teruji keefektifan, dan kemenarikannya melalui eksperimental di kelas untuk meningkatkan kualitas layanan dan hasil pembelajaran matakuliah metodologi penelitian dan skripsi yang bermuara pada peningkatan kualitas dan percepatan penyelesaian studi mahasiswa kependidikan. *Pada tahun ketiga*, penelitian akan menghasilkan pembelajaran terintegrasi model “*shared”* berbasis “*gallery project”* dan perangkatnya yang sudah teruji untuk meningkatkan kualitas dan mempercepat penyelesaian skripsi melalui *tracer study* yang menjadi tolok ukur peningkatan kualitas hasil dan percepatan penyelesaian studi mahasiswa di LPTK. *Pada tahun ketiga pula*, penelitian ini akan menghasilkan banyaknya dosen di perguruan tinggi kependidikan (LPTK) yang terdiseminasi dan timbul kesadaran untu menerapkan pembelajaran terintegrasi model *“shared”* berbasis “*gallery project”*yang mampu meningkatkan kualitas layanan dan hasil pembelajaran yang bermuara pada peningkatan kualitas dan percepatan penyelesaian studi mahasiswa kependidikan.  Secara praktis, *hasil penelitian* *tahun pertama* dapat dijadikan sebagai bahan refleksi dan evaluasi diri bagi dosen (terutama dosen metodologi penelitian) dan mahasiswa. Begitu juga, para pengambil kebijakan di perguruan tinggi yang mengelola bidang kependidikan (LPTK). Utamanya, untuk kepentingan pengembangan kurikulum, pengaturan semester sajian matakuliah metodologi dan skripsi, jumlah bobot Sks dan sebaran jam semester (JS) yang selama ini dalam satu universitas/fakultas masih bervariasi antara program studi dalam atau antar fakultas. *Hasil penelitian tahun kedua* *dan tahun ketiga* diharapkan menjadi model pembelajaran alternatif yang dapat diadopsi dan dikembangkan lebih lanjut oleh para dosen terutama pembina matakuliah Metodologi Penelitian dan Skripsi. Lebih dari itu, para pengelola program studi kependidikan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk meninjau kembali kebijaksanaan kalender akademik dalam mengatur urutan sajian matakuliah, terutama matakuliah Metodologi Penelitian dan Skripsi. Secara teori, hasil penelitian ini dapat memperkaya kemajuan (inovasi) pada ranah ilmu metodologi pembelajaran dan ilmu metodologi penelitian di perguruan tinggi. Selama ini, sajian dan pelaksanaan pembelajaran sejumlah matakuliah dipandang sebagai *subject matter* yang saling terpisah demi memenuhi tuntutan satuan kredit semester (SKS). Padahal, ada kelompok matakuliah yang seharusnya lebih efektif, jika pembelajarannya dilakukan secara berurutan dan/atau terpadu, sebagaimana halnya pada matakuliah Metodologi Penelitian dan Skripsi. Begitu juga ilmu metodologi penelitian yang diterapkan di bidang pendidikan, selama ini lebih banyak mengadopsi dari ilmu metodologi penelitian sosial dengan konteks yang terpisah antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam perkembangannya, sudah saatnya dua pendekatan ini dipandang sebagai alat yang saling melengkapi dan bahkan saling dapat dipadukan (*mixed method*) untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul dalam bidang kependidikan. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memperkuat landasan perkembangan ilmu metodologi pembelajaran dan sekaligus ilmu metodologi penelitian, khususnya dalam bidang kependidikan di berbagai perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan calon pendidik pada berbagai jenjang dan jenis pendidikan.  |
| **E:\Workspace\Skema\Template\book.png****Metode** |
| Penelitian tahun ketiga (2015), dimaksudkan untuk memantapkan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian yang keempat, yaitu (1) Apakah pembelajaran terintegrasi model S*hared* berbasis G*allery Project*  efektif untuk meningkatkan kualitas penyelesaian studi mahasiswa kependidikan di LPTK? Tolok ukur efektivitas peningkatan kualitas hasil studi mahasiswa dilihat dari indikator: kualitas hasil studi metodologi penelitian (nilai metodologi penelitian) ; jumlah proposal penelitian hasil metodologi penelitian (yang dilanjutkan untuk skripsi) ; dan kualitas hasil hasil studi (nilai skripsi); (2) Apakah pembelajaran terintegrasi model S*hared* berbasis G*allery Project*  efektif untuk meningkatkan percepatan penyelesaian studi mahasiswa kependidikan di LPTK? Tolok ukur pencapaian percepatan penyelesaian studi dilihat dari indikator: tahapan penyelesaian skripsi; jumlah mahasiswa yang lulus skripsi, jumlah mahasiswa yang belum lulus skripsi, kontribusi metodologi penelitian dalam tahapan penyelesaian skripsi; dan (3) Bagaimana penyebarluasan inovasi pembelajaran dalam bentuk pembelajaran terintegrasi model “*shared”* berbasis “*gallery project”*, sehingga dapat dimanfaatkan oleh para dosen dan pengelola perguruan tinggi kependidikan untuk meningkatkan kualitas layanan dan hasil pembelajaran yang bermuara pada peningkatan kualitas dan percepatan penyelesaian studi mahasiswa kependidikan di LPTK?Penelitian tahap ketiga ini (2015) dilakukan dengan empat kegiatan utama, yaitu (1) uji efektivitas model pembelajaran terintegrasi model *Shared* berbasis *Gallery Project* untukmeningkatkan kualitas hasil studi mahasiswa kependidikan di LPTK; (2) uji efektivitas model pembelajaran terintegrasi model *Shared* berbasis *Gallery Project* untukmeningkatkan percepatan penyelesaian studi bagi mahasiswa kependidikan di LPTK; (3) Sosialisasi pembelajaran terintegrasi model *“shared”* berbasis *“gallery project”*di sejumlah perguruan tinggi kependidikan (LPTK) negeri dan swasta di Jawa Timur; dan (4) editing akhir draf buku metodologi Penelitian pendidikan. Keempat kegiatan tersebut diuraikan berikut ini. 1. **Ujiefektivitas pembelajaran terintegrasi model *Shared* berbasis *Gallery Project* dalam meningkatkan kualitas hasil studi mahasiswa kependidikan**

Uji efektivitas pembelajaran terintegrasi model *Shared* berbasis *Gallery Project* terhadap kualitas hasil studi mahasiswa kependidikan di LPTK dilakukan dengan studi pelacakan (*tracer study)*. Sasaran utama studi pelacakan ini adalah mahasiswa yang telah mengikuti pembelajaran metodologi penelitian pada semester genap tahun 2014, yang berjumlah 339 mahasiswa. Baik kelompok mahasiswa yang dikenai dengan pembelajaran terintegrasi model *Shared* berbasis *Gallery Project* (kelas eksperimen) maupun yang tidak (kelas kontrol), baik kelompok mahasiswa LPTK negeri (UM) maupun swasta (Unisma). Indikator peningkatan kualitas hasil studi mahasiswa dalam penelitian ini dapat berupa (1) kualitas hasil akhir matakuliah metodologi penelitian; (2) tindak lanjut proposal yang dihasilkan waktu mengikuti matakuliah metodologi penelitian untuk skripsi; dan (3) kualitas hasil akhir skripsi mahasiswa sebagai syarat dalam menyelesaikan suatu program studi yang dipilih. Langkah-langkah yang ditempuh dalam studi pelacakan ini (1) memeriksa dokumen mahasiswa yang terkait dengan nama, NIM, dan alamat tempat tinggal; (2) memilah asal mahasiswa sasaran dari kelompok eksperimen atau kelompok kontrol pada waktu penelitian di tahun kedua (2014); (3) mengembangkan instrumen pengumpulan data, baik instrumen kuesioner, pedoman wawancara, dan pengamatan; (4) melakukan pelatihan para pengumpul data di lapangan; dan (5) pengumpulan, analisis data, dan menyussun laporan. Untuk kepentingan pelacakan ini, sampel program studi, mahasiswa, dan LPTK ditentukan secara porpusive,yaitu pada program studi, mahasiswa, dan LPTK yang dijadikan sampel pada penelitian tahun kedua (2014).1. **Ujiefektivitas pembelajaran terintegrasi model *Shared* berbasis *Gallery Project* dalam meningkatkan percepatan penyelesaian studi mahasiswa kependidikan**

Uji efektivitas pembelajaran terintegrasi model *Shared* berbasis *Gallery Project* terhadap percepatan penyelesian studi mahasiswa kependidikan di LPTK, analog dengan kegiatan nomor satu di atas, juga dilakukan dengan studi pelacakan (*tracer study).* Mengingat sasaran pelacakan, baik dari sisi jumlah maupun individunya sama, maka langkah-langkah yang ditempuh dalam mecapai tujuan penelitian ini secara umum sama dengan langkah-langkah pada tujuan pelacakan di atas. Pembedanya, adalah pada pelacakan ini data yang diperlukan yang berupa percepatan menyelesaikan studi atau percepatan penyelesaian skripsi yang bermuara peningkatan percepatan dalam menyelesaikan suatu program studi yang dipilih. Indikator percepatan penyelesaian studi (penyelesaian skripsi) ini berdasarkan tolok ukur penggunaan waktu yang telah ditentukan oleh setiap program studi S1 kependidikan, yaitu empat tahun. Dengan kata lain, tolok ukur pencapaian percepatan penyelesaian studi ini dilihat dari indikator: tahapan penyelesaian skripsi; jumlah mahasiswa yang lulus skripsi, jumlah mahasiswa yang belum lulus skripsi, kontribusi metodologi penelitian dalam tahapan penyelesaian skripsi sesuai dengan alokasi waktu di setiap program studi yang dipilih dengan tidak terlalu jauh melebihan (‘molor’ dari waktu yang telah ditentukan). 1. ***Sosialisasi pembelajaran terintegrasi model Shared berbasis Gallery Project.***

Penyebarluasan hasil penelitian berupa pembelajaran inovatif, yaitu pembelajaran terintegrasi model *Shared* berbasis *Gallery Project* dilakukan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Artinya, setelah penelitian ini selesai akan dilanjutkan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai sarana diseminasi produk hasil penelitian yang sudah teruji tingkat efektivitas, dan kemenarikannya sebagai alternatif strategi pembelajaran, dan penigkatan kualitas hasil dan percepatan penyelesaian studi mahasiswa pada latar LPTK yang lebih luas (negeri dan swasta), utamanya yang ada di Wilayah Jawa Timur. Produk yang dimaksud berupa sintaks model pembelajaran terintegrasi *Shared* berbasis *Gallery Project* yang sudah teruji secara empirik kekuatannya dalam meningkatkan kualitas layanan, dan hasil, serta percepatan penyelesaian studi mahasiswa program kependidikan di LPTK. Tujuan utama dari kegiatan sosialisasi ini sebagai wahana *sharing of knowledge,* setelah tahapan *inventions, integrations, dan aplications* dalam tuntutan ranah pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. Alternatif bentuk kegiatan penyebarserapan dapat dipilah menjadi dua yaitu langsung atau tidak langsung. Alternatif penyebarserapan bentuk langsung dapat berupa sarasehan, pelatihan, atau lokakraya, khususnya kepada dosen pembina matakuliah metodologi dana pembimbing skripsi di LPTK negeri dan swasta. Sedangkan sosialisasi dalam bentuk tidak langsung dapat melalui terbitan publikasi jurnal ilmiah, dan penerbitan buku yang disusun berdasarkan hasil penelitian.1. ***Editing akhir draf buku teks Metodologi Penelitian Pendidikan***

 Tujuan editing akhir buku teks Metodologi Penelitian pendidikan sampai diterbitkan secara nasional. Isi buku metodologi penelitian pendidikan meliputi tiga pendekatan penelitian yang menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian pendidikan, yaitu kuantitatif, kualitatif, dan pengembangan (*mixed methods*) yang dikemas sesuai kurikulum program S1 kependidikan di LPTK. Pengembangan ini melibatkan beberapa kelompok, yaitu (1) ahli isi (*content expert*), baik dari bidang metodologi penelitian pendidikan, maupun dari ahli teknologi pembelajaran, ahli desain pesan, dan ahli psikologi pembelajaran; (2) praktisi pembelajaran metodolog penelitian; yaitu para dosen metodologi penelitian; dan (3) mahasiswa LPTK yang relevan, utamanya dalam proses uji coba produk yang terkait dengan keterbacaan; tingkat kesulitan; dan kesederhanaan, dan kepraktisan. Pelaksanaaan editing akhir dibantu oleh *proofreading* sebagai upaya meningkatkan daya keterbacaan, dan mengurangi sekecil mungkin kesalahan, ejaan, kata, dan pengalimatan, serta tanda baca yang lain. |